



Penerapan Program Imtaq Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Spiritual Siswa Di SDN 2 Selengen

Erna Sari, Lalu Habiburrahman, Nunung Mardianti

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Abstrak

Fokus penulis dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini ialah Pembina imtaq dan guru atau wali kelas 5 SDN 2 Selengen dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen melalui empat tahapan yaitu; 1) perencanaan, 2) penetapan, 3) pelaksanaan, dan 4) pengawasan. Program imtaq rutin dilaksanakan setiap hari jum'at yang di isi dengan beberapa kegiatan yaitu pembacaan Al-Qur'an; Surah Yasiin, Juz Amma dan Asma'ul Husna. Selain itu juga di isi dengan pidato dan do'a. Dalam penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen terdapat faktor pendukung kelancaran kegiatan yaitu ketersediaan fasilitas berupa al-qur'an, pengeras suara, mikrofon, terpal, kesiapan siswa, keterlibatan guru dalam kegiatan, dan sangsi bagi siswa yang melanggar ketertiban kegiatan dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam kegiatan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterlambatan dan ketidak hadiran siswa, tidak ikut sertanya sebagian guru dan cuaca yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Program Imtaq, Karakter Spiritual

(*) Corresponding Author: ernasarismkn1bayan@gmail.com, laluhabibbayan@gmail.com, nunungmardianti28@gmail.com

How to Cite: Sari, E., Habiburrahman, L., & Mardianti, N. (2026). Penerapan Program Imtaq Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Spiritual Siswa Di SDN 2 Selengen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 143-150. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13830>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di negeri ini tengah berada dalam fase penting dengan berbagai isu yang menjadi sorotan banyak pihak dan perlu diatasi. Salah satunya yang tengah hangat diperbincangkan ialah karakter dari peserta didik. Karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki setiap orang yang banyak mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter spiritual. Karakter spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama, seperti kepercayaan, ketakwaan, dan kesadaran akan keberadaan Allah SWT. Selain itu karakter juga disebut dengan akhlak. Karakter spiritual sangat perlu ditanamkan kepada siswa supaya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima dan berkembang di dalam diri mereka. Sehingga mereka bisa mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka.

Untuk mengembangkan karakter spiritual siswa diperlukan adanya sebuah wadah atau program pembiasaan dan latihan yang dapat mendukung perkembangan karakter spiritual di

sekolah. Adapun Program yang dapat diterapkan yaitu program imtaq. Program imtaq (iman dan taqwa) adalah suatu kegiatan yang dirancang dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya program imtaq sangat diperlukan sebagai upaya dalam mengembangkan karakter siswa. Di samping itu, program imtaq bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 terkait sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (M faddol, 2025:4).

Program imtaq sudah diterapkan sejak lama hampir di setiap tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sederajat maupun tingkatan-tingkatan setelahnya. Program imtaq biasanya dilakukan satu minggu sekali yaitu di setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan Imtaq biasanya dimulai dari pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan asma'ul husna, pidato atau ceramah, do'a dan penutup.

Pada masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 2 Selengen ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya yang menjadi perhatian khusus ialah karakter dari peserta didik, dalam proses tersebut dijumpai beberapa peserta didik yang dapat dikatakan bahwa karakternya kurang baik, seperti kurang sopan terhadap guru mengganggu proses pembelajaran dan berkata kasar. Selama kegiatan tersebut penyumbang kasus peserta didik paling banyak ialah kelas V. Demikian penelitian ini terfokus pada pengembangan karakter peserta didik kelas V melalui program imtaq dengan kata lain, peserta didik kelas V SDN 2 Selengen akan menjadi subyek pada penelitian ini.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik dan berencana untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Program Imtaq dalam Upaya Mengembangkan Karakter Spiritual Siswa di SDN 2 Selengen." Tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan dengan rinci penerapan program Imtaq dalam mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter spiritual siswa, memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam mengembangkan program pendidikan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang dirancang untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan komprehensif tentang tingkah laku, sejarah, ekonomi, kegiatan sosial, dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu masyarakat, kelompok atau organisasi tertentu, individu dalam suatu situasi tertentu yang diteliti dari perspektif yang menyeluruh (I Made Laut Merta Jaya, 2020:6). Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi

subjek penelitian sehingga secara rinci menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model yang diteliti tersebut. (Meci Nilam Sari, 2024: 85).

Data dan Sumber Data

Zainal Efendi Hasibuan (2024) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Perpustakaan dan PTK” memberikan penjelasan bahwa sumber data penelitian ialah subyek yang memberikan data sehingga peneliti memperoleh data. Selain itu, ada dua jenis sumber data kualitatif, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder.

Data Primer :

Sumber data yang didapatkan langsung dari sumber asli atau tanpa melalui perantara adalah data primer. Data primer dapat berbentuk opini orang (subjek) secara kelompok atau individu, kegiatan atau kejadian, hasil pengujian, dan hasil observasi terhadap suatu fisik (benda). Selain itu, data primer juga diartikan sebagai data baru atau asli yang memiliki sifat up to date. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus secara langsung mengumpulkannya. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, kuesioner, kelompok fokus, atau panel.

Data Sekunder

Berbeda dari data primer yang diperoleh secara langsung, data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan tidak langsung atau dengan media perantara. Data sekunder bisa berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dan bisa juga berbentuk bukti, catatan (Zainal Abidin Hasibuan dkk, 2024:44).

Teknik Pengumpulan Data

Rifa'i Abubakar (2021) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Metodologi Penelitian” menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan strategi yang peneliti terapkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:

Observasi : Observasi ialah teknik pengumpulan data yang melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian oleh peneliti. Observasi merupakan pondasi ilmu pengetahuan, sebab para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara : Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian secara langsung atau tatap muka. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam prosesnya pewawancara akan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang kemudian akan dijawab oleh narasumber sendiri.

Dokumentasi : Dokumentasi ialah teknik dalam mengumpulkan data dengan menelaah sumber tertulis. Misalnya laporan, buku, catatan harian, notulen rapat, dan lainnya yang berisi informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. (Rifa'i Abubakar, 2021:67-114).

Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya mengolah data yang sudah diperoleh dengan cara menganalisis data. Analisis data bisa dikerjakan melalui beberapa cara. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Miles & Huberman bahwa umumnya kegiatan analisis data umumnya dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu:

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul dan pada tahap ini data yang diperoleh ditajamkan, digolongkan, diarahkan, difilter dan mengorganisir data sedemikian rupa sesuai dengan permasalahan dalam penelitian supaya dapat mempermudah dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Penyajian Data

Seusai mereduksi data tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, bagan dan jaringan. Sehingga dapat memberi peluang akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian didesain supaya informasi-informasi yang penting dalam penelitian dapat terstruktur dengan jelas dan mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilaksanakan dengan memverifikasi data-data yang telah didapatkan dan disajikan. Pada intinya, makna-makna yang timbul dari data yang lain perlu diuji kecocokannya, kebenarannya, dan kekokohnya, yaitu yang merupakan keabsahannya (Cosmas Gatot Haryono, 2020:108-109).

Keabsahan Data

Supaya data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang digunakan supaya memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara atau observasi dengan objek penelitian. Teknik triangulasi bisa diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Muhammad Subhan Iswahyudi, 2023:106).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu strategi penting dalam keabsahan data yang diaplikasikan dalam penelitian kualitatif. Strategi ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan, keandalan dan kedalaman data yang diperoleh. Dengan memanfaatkan beberapa sumber yang tidak sama, triangulasi sumber membantu membantu peneliti mengidentifikasi pola-pola, kesamaan atau bahkan perbedaan yang dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti (Nurfaidah dkk, 2025:118).

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah cara menguji keabsahan data dengan melibatkan penggunaan beberapa metode penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Misalnya, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten sebagai metode yang berbeda guna mendapatkan perspektif yang beragam tentang fenomena yang dikaji. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai metode, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan keakuratan yang lebih tinggi (Faustyna, 2023:109).

Member Check

Member check adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi temuan dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan informan atau partisipan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara kembali kepada informan untuk meminta mereka meninjau dan memberikan umpan balik terhadap temuan, kategori, atau teori yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah guna

mengonfirmasi bahwa hasil yang didapatkan peneliti benar-benar menggambarkan sudut pandang dan pengalaman informan (Torang Siregar, 2025:86-87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Imtaq dalam Upaya Mengembangkan Karakter Spiritual Siswa di SDN 2 Selengen

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa program imtaq meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang menjadi landasan dalam penerapan program imtaq. Perencanaan dilakukan melalui forum rapat oleh kepala sekolah, guru-guru, operator, penjaga sekolah dan lain-lain. Perencanaan dilakukan untuk memilih dan merencanakan penanggung jawab tugas atau kegiatan seperti program imtaq (Pembina imtaq), waktu pelaksanaan kegiatan, alat dan bahan yang dibutuhkan dan dana program. Dalam memilih penanggung jawab seperti Pembina imtaq harus sesuai dengan bidang dari guru yang akan ditugaskan dan dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Penetapan

Penetapan merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan yang hasilnya telah disepakati bersama oleh semua pihak yang tergabung dalam forum rapat perencanaan. Dalam tahap ini kepala sekolah mengamanahkan kepada salah seorang guru sebagai penanggung jawab program dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK).

Pelaksanaan

Pelaksanaan memerlukan kerja sama dari semua pihak mulai dari pembina imtaq sebagai penanggung jawab program yang mengatur rangkaian kegiatan, kesiapan dan jalannya kegiatan. Guru atau wali kelas yang ikut berperan penting dalam kegiatan imtaq dalam mengembangkan karakter spiritual siswa sebagai pendamping dalam kegiatan. Selain itu siswa sebagai sasaran program.

Penerapan program imtaq dalam mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen dilaksanakan setiap hari jum'at mulai dari pukul 07:10-08:15 Wita, bertempat di halaman sekolah. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut;

- 1) Pembacaan Surah Yasin
- 2) Pembacaan juz amma dari surah At-Takasur sampai surah An-Nas
- 3) Pembacaan Asma'ul husna
- 4) Pidato
- 5) Sambutan oleh pembina imtaq
- 6) Do'a.

Selain itu program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa, kelas 4 sampai dengan kelas 6 dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian secara bergiliran atau terjadwal akan memimpin jalannya kegiatan imtaq disetiap minggunya. Seperti, bertugas sebagai MC, pembaca Surah Yasin, Juz Amma, Asma'ul Husna, Pidato dan Do'a.

Pengawasan

Tahap akhir dalam program imtaq di SDN 2 Selengen melibatkan mekanisme pengawasan sistematis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Proses pengawasan ini dirancang untuk mengidentifikasi tantangan operasional, evaluasi efektivitas program, serta kebutuhan perbaikan baik secara *on-site* (langsung) maupun *off-site* (tidak langsung). Pengawasan langsung dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan

imtaq, sementara pengawasan tidak langsung mencakup laporan program imtaq oleh Pembina imtaq dan umpan balik dari peserta didik maupun tenaga pendidik.

Dari hasil temuan peneliti dilapangan terkait perkembangan karakter spiritual siswa kelas V di SDN 2 Selengen, peneliti menemukan bahwa terdapat perkembangan yang cukup baik terhadap karakter spiritual siswa kelas V yaitu; 1) tanggung jawab, siswa menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik dalam kegiatan imtaq dan juga dalam proses pembelajaran dikelas seperti menjalankan tugas-tugas dengan baik, mampu bekerja sama dalam kegiatan imtaq, tertib dalam kegiatan imtaq, mengerjakan piket kelas dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. 2) Sopan santun, siswa menunjukkan perkembangan dalam sopan santun yang dapat dilihat dalam meningkatnya budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), mengucapkan tolong ketika meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan. 3) kebersihan, dalam hal ini dapat dilihat dari terlaksananya budaya kantong sampah harian yang rutin dijalankan oleh semua siswa SDN 2 Selengen dan kondisi ruang kelas V yang rutin dibersihkan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Imtaq Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Spiritual Siswa Di SDN 2 Selengen

Dalam penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen tentunya terdapat faktor yang dapat mendukung dan bahkan menghambat kegiatan yang ditemukan yaitu:

Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung kelancaran jalannya kegiatan imtaq berupa ketersediaan fasilitas berupa al-qur'an pengeras suara, mikrofon, naskah pidato, rundown acara, kursi dan terpal, kesiapan siswa dan keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan, dan adanya sanksi bagi siswa yang melanggar ketertiban kegiatan dan kerja sama yang baik dari semua pihak.

Faktor Penghambat

Terlepas dari faktor pendukung diatas, terdapat faktor yang menghambat kegiatan dan keberhasilan program imtaq yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana sekolah yang masih bisa dikatakan kurang memadai dalam memfasilitasi kegiatan imtaq, dari observasi yang dilakukan, ditemukan kurang memadainya tempat pelaksanaan imtaq atau musholla sekolah yang dapat dikatakan kecil sehingga tidak mampu menampung semua siswa dalam satu waktu. Sehingga program imtaq dilakukan di halaman sekolah.
- 2) Ketidakhadiran dan keterlambatan siswa dalam kegiatan imtaq, masih ada beberapa orang siswa yang datang terlambat ke sekolah dan tidak datang ke sekolah dan kurang fokusnya siswa dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Tidak ikut sertanya sebagian guru dalam pelaksanaan imtaq karena alasan tertentu
- 4) Cuaca yang kurang mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan imtaq.

Penelitian terkait penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa sesuai dengan teori "*Virtue Ethics*" Aristoteles yang menekankan pembiasaan kebajikan secara konsisten dalam kehidupan. Aristoteles menyatakan bahwa karakter yang baik dibentuk melalui praktik yang konsisten dari kebajikan-kebajikan seperti kejujuran, keberanian dan kebijaksanaan. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. (Erine Hendrika Ramopoly dkk, 2024:66).

Selain sejalan dengan teori "*Virtue Ethics*," hal tersebut juga sejalan dengan teori pembiasaan "*Habit Formation*" yang menekankan bahwa perilaku moral dan spiritual dapat

dibentuk dan dikembangkan melalui pengulangan dan konsisten dalam praktik sehari-hari. Melalui kegiatan rutin seperti, membaca Al-Qur'an, dan do'a bersama. (Hasan Basri, 2025:86).

Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Sri Hidayati pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Kajian Pelaksanaan Imtaq Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program imtaq memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran agama, perubahan perilaku seperti meningkatnya budaya salam, senyum, sapa, menurunnya perilaku *bullying* dan meningkatnya kesadaran tentang tanggung jawab menjaga kebersihan dan mengerjakan tugas dari guru.

KESIMPULAN

Temuan penelitian terkait penerapan program imtaq dalam upaya mengembangkan karakter spiritual siswa di SDN 2 Selengen yang lebih fokus pada siswa kelas V memungkinkan untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Imtaq di SDN 2 Selengen telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter spiritual siswa melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan Pembina Imtaq, guru, wali kelas, dan siswa. Program ini tidak hanya menekankan pembiasaan nilai-nilai religius, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa melalui peran aktif mereka dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi MC, pembaca Yasin, Do'a dan pemberi pidato.

Hasil observasi mengindikasikan perkembangan positif karakter siswa kelas V, khususnya dalam aspek tanggung jawab, sopan santun, dan kebersihan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dukungan sarana prasarana, partisipasi aktif warga sekolah, serta sistem disiplin yang jelas menjadi faktor pendukung utama. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas (musholla yang tidak memadai), kedisiplinan siswa, partisipasi guru yang belum optimal, dan gangguan cuaca turut mempengaruhi pelaksanaan program. Meskipun demikian, komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui evaluasi berkala dan pelaporan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Basri, Hasan 2025, Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Religijs Siswa di SD Negeri 180 Kota Pekanbaru, *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 2. No. 2.
- Faddol, M, 2025, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mneingkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Hidayat Thullab Sampang, *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1.
- Faustyna, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Medan: UMSU Press.
- Gatot Haryono, Cosmas, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Hasibuan, Zainal Efendi dkk, 2024, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Perpustakaan dan PTK*, Malang: AE Publishing.
- Hendrika Ramopoly, Irene. 2024. *Pendidikan Karakter (Penerapan Pendidikan Ramah Anak di Lingkungan Sekolah)* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Hidayati, Sri 2023, Kajian Pelaksanaan Imtaq dalam Pembentukan Karakter Siwa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 7. No. 6.
- Iswahyudi, Subhan dkk, 2023, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Nurfaidah dkk, 2025, *Instrumen Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, Mecil Nilam, 2024, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Alikasi)*, Jawa Barat : Mega Press Nusantara.
- Siregar, Torang 2025, *Graunded Theory untuk penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Goresan Pena.